

**PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID JAMI'
AT-TAQWA MBAH WALI BENING BATANG
DALAM PERSPEKTIF SOSIO-HISTORIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID JAMI'
AT-TAQWA MBAH WALI BENING BATANG
DALAM PERSPEKTIF SOSIO-HISTORIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

HANA PUTRI

NIM : 1120040

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HANA PUTRI
NIM : 1120040
Judul Skripsi : Penentuan Arah Kiblat Masjid
Jami' At-Taqwa Mbah Wali
Bening Batang dalam Perspektif
Sosio-Historis

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Juni 2025
Yang Menyatakan,



HANA PUTRI
NIM. 1120040

NOTA PEMBIMBING

Muhammad Farid Azmi, M.H.

Perum TNI Gumiwang, Gejlig, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Hana Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : HANA PUTRI

NIM : 1120040

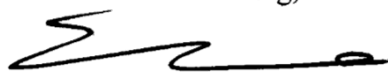
Judul Skripsi : Penentuan Arah Kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Mbah
Wali Bening Batang Dalam Prespektif Sosio-Historis

dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juni 2025

Pembimbing,



Muhammad Farid Azmi, M.H.

NIP. 199502072023211017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Kampus 2 Jl. Pahlawan Km 5, Rowolaku, Kajen, Kab. Pekalongan, Telp. 082329346517
Website : fasya.uingusdur.ac.id | Email : fasya.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, mengesahkan Skripsi atas nama :

Nama : Hana Putri
NIM : 1120040
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : Penentuan Arah Kiblat Masjid Jami'At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang Dalam Perspektif Sosio-Historis

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 03 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji.

Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing ,

Muhammad Farid Azmi, M.H

NIP. 199502072023211017

Dewan penguji

Penguji I

Ahmad Fauzan, M.S.I

NIP. 198609162019031014

Penguji II

Teti Hadiati, M.H.I

NIP. 198011272023212020

Pekalongan, 08 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag.

NIP. 197305062000031003

iv

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987
Tertanggal 12 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	ša'	š	s dengan titik di atas
5	ج	jim	j	-
6	ح	ha'	h	ha dengan titik dibawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	zal	ž	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sa'	s	-

13	ش	syin	sy	-
14	ص	ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
15	ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah
16	ط	ṭa'	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	ain	‘	koma terbalik di atas
19	غ	gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	qaf	q	-
22	ك	kaf	k	-
23	ل	lam	l	-
24	م	mim	m	-
25	ن	nun	n	-
26	و	wawu	w	-
27	ه	ha'	h	-
28	ء	hamzah	’	Apostrop
29	ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis Ahmadiyyah

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زكاة الفطر : *Zakāt al-Fiṭri* atau *Zakāh al-Fiṭri*

2. Transliterasi Ta' Marbutah mati dengan “h”

Contoh: طلحة *Talhah*

Jika Ta' Marbutah diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisahkan maka Ta' Marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة *Rauḍah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terasimilasi menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamā'ah*

4. Bila dihi dupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *Ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭri*

D. Vokal

okah bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	---	Fathah	A	a
2	---	Kasrah	I	i
3	---	Dammah	U	u

Contoh:

كتب – *Kataba* يذهب – *Yazhabu*

سئل – *Su'ila* ذكر – *Zukira*

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ئِي	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
2	ئُو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كيف: *Kaifa*

حول : *Haula*

E. Vocal Panjang (*Maddah*)

Vocal panjang maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2	اِيّ	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3	اِىّ	Kasrah dan ya'	ī	I bergaris atas
4	اُوّ	Dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ : *Tuhibbūna*

الْإِنْسَانِ : *al-Insān*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : *a'antum*

مُؤَنِّسٌ : *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhārīy mengatakan ...
2. Al-Bukhārīy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis ال : ditulis *al-Qur'ān*
6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya
السَّيِّعة : ditulis *as-Sayyi'ah*

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الْوُدَّ : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

الْقُرْآن : *al-Qur'ān*

السُّنَّة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Gazālī*

السبع المثاني : *al-Sab‘u al-Masānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله : *Naṣrun minallāhi*

لله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amr Jamī‘ā*

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

إحياء علوم الدين : *Ihya’ ‘Ulūm al-Dīn*

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان لله هو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair al-Rāziqīn*

M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul Islām*.

PERSEMBAHAN

Segala Puja dan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan suatu kesempatan dan kemudahan dalam setiap kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang diinginkan, tak lupa shalawat serta salam penulis paanjatkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang semoga kita semua bisa mendapat syafaatnya di hari akhir nanti. Skripsi ini penulis selesaikan dengan banyak hal, dari rasa sabar yang teruji, rintangan ataupun kendala yang menjadi suatu halangan, namun penulis tetap berusaha bersyukur dan tetap semangat untuk menghadapinya. Dengan rasa Syukur yang berlimpah penulis persembahkan karya tulis ini kepada mereka yang selalu ada untuk meberikan waktunya dan menjadi penyemangat dalam segala proses pembuatan skripsi ini khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Teguh Daridin dan Ibu Casnuri tersayang yang sudah mendidik dan memberi banyak dorongan, dan selalu mendoakan penulis disetiap proses dan langkahnya agar menjadi anak yang sukses dan bisa membanggakan kedua orang tua. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan dalam umur dan hidup kedua orang tua penulis.
2. Kedua adik tersayang Fatma Kumala dan Salwa Safirawati yang selalu memberi semangat kepada penulis. Serta kepada segenap keluarga penulis yang selalu memberikan semangat dan mendoakan, semoga Allah memberikan balasan kebaikan, kesuksesan dan juga keberkahan kepada mereka semua.
3. Suami tercinta Kukuh Tio Pramudianto yang selalu ada dan setia untuk mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan untuk selalu semangat dan juga perhatian yang sangat baik,

semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kemudahan di setiap langkahnya untuk mebahagiakan keluarga. Tak lupa mertua penulis Ibu Wastini yang selalu memberikan dukuangan penulis, semoga diberikan keberkahan dalam hidupnya.

4. Sahabat Meilia Dyah Ayu Wulansari yang selalu ada dan sabar membantu dan memberikan semangat, saling bertukar pendapat disetiap kesulitan pembuatan skripsi ini, semoga diberikan kemudahan dan kesuksesan disetiap prosesnya, dan segenap teman-teman dekat yang selalu memberi semangat penulis yang tidak bisa sebutkan satu-satu semoga dimudahkan disetiap prosesnya juga.
5. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan HKI 2020 khususnya kepada Muhammad Bagas Iqbal Zakaria dan Zidni Nurol Ulum yang sudah memberikan dorongan, semangat dan membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.



MOTTO

**Maka nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan
(Q.S. Ar – Rahman : 13)**



ABSTRAK

Hana Putri, NIM 1120040, 2025. “Penentuan Arah Kiblat Masjid Jami'At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang Dalam Perspektif Sosio-Historis”. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Muhammad Farid Azmi, M.H.

Arah kiblat adalah arah yang digunakan untuk menunaikan ibadah salat bagi umat islam. Yaitu arah menuju ka'bah, yang letaknya berada di kota Makkah. Masjid Jami' At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening Desa Wonokerto Kecamatan Bandar merupakan. Arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening ini memiliki sejarah yang kental begitupun peninggalan-peninggalannya. Salah satunya yaitu arah kiblat pada masjid tersebut yang menuai adanya pro kontra dalam menggunakan arah kiblatnya, yang di dimana sebagian masyarakat sudah menggunakan arah kiblat yang sekarang dan sebagian masyarakat masih menggunakan arah kiblat yang terdahulu bahkan tetap mempertahankan arah kiblatnya sesuai dengan awal dari pembangunan masjid tersebut. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang penentuan arah kiblat yang ditentukan oleh Mbah Wali Bening dan juga respon masyarakat terhadap penentuan arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang secara sosio-historis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berdasarkan dengan penelitian kualitatif (*field Research*) yang diambil langsung dari fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode dalam penelitian menggunakan pendekatan sosio-historis yang akan mengkaji dan menjawab pertanyaan seperti bagaimana, mengapa hal-hal yang terjadi pada lingkungan masyarakat baik dalam segi sosial dan juga sejarah. Dalam metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dihasilkan dari wawancara, dokumentasi, lokasi serta waktu, yang kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif

yaitu dengan menjabarkan hasil dari penelitian yang sudah didapatkan.

Setelah peneliti melakukan kajian tentang penentuan arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening yang berada di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar dan diketahui bahwa arah kiblatnya sudah mengalami penentuan ulang oleh Kemenag dan terdapat kemelencengan dengan nilai 17,5 derajat ke utara, namun sebagian masyarakat masih enggan untuk menggunakan arah tersebut dan memilih mempertahankan arah terdahulu. Adanya rumusan masalah, yaitu: pertama, bagaimanakah penentuan arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang dalam perspektif sosio-historis?, kedua Bagaimana respon Masyarakat terhadap arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang ?.

Adapun hasil penelitian ini berupa. Pertama, sosio-historis arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening. Kedua, respon Masyarakat Desa Wonokerto terhadap arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening, yakni ada pendapat masyarakat yang setuju dengan pengukuran ulang oleh Kemenag dan ada juga yang masih mempertahankan arah kiblat terdahulu.

Kata Kunci : Penentuan Arah Kiblat, Pengertian Arah Kiblat, Toleransi Arah Kiblat

ABSTRACT

Hana Putri, NIM 1120040, 2025. *“Determination of the Direction of Qibla of Jami'At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang Mosque in Socio-Historical Perspective”*. Thesis, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University of Pekalongan.
Supervisor: Muhammad Farid Azmi, M.H.

The direction of the Qibla is the direction used to perform the prayer for Muslims. Namely the direction towards the Kaaba, which is located in the city of Mecca. The Jami' At-Taqwa Mosque, a legacy of Mbah Wali Bening, Wonokerto Village, Bandar District is. The direction of the Qibla of the Jami' At-Taqwa Mosque, a legacy of Mbah Wali Bening, has a strong history as well as its relics. One of them is the direction of the Qibla in the mosque which has reaped pros and cons in using the direction of the Qibla, where some people have used the current direction of the Qibla and some people still use the previous direction of the Qibla and even maintain the direction of the Qibla according to the beginning of the construction of the mosque. This is what makes researchers interested in researching the determination of the direction of the Qibla determined by Mbah Wali Bening and also the community's response to the determination of the direction of the Qibla of the Jami' At-Taqwa Mosque, Mbah Wali Bening, Batang socio-historically.

This type of research is an empirical research based on qualitative research (field research) taken directly from the facts in the field. The method in the research uses a socio-historical approach that will examine and answer questions such as how, why things happen in the community environment both in terms of social and historical aspects. In this research method, data collection techniques are used, resulting from interviews, documentation, location and time, which are then analyzed using descriptive analysis, namely by describing the results of the research that has been obtained.

After the researcher conducted a study on the determination of the direction of the Qibla of the Jami' At-Taqwa Mosque, a legacy of Mbah Wali Bening located in Wonokerto Village, Bandar District and it was discovered that the direction of the Qibla had been redetermined by the Ministry of Religion and there was a deviation of 17.5 degrees to the north, but some people are still reluctant to use that direction and choose to maintain the previous direction. The formulation of the problem is: first, how is the determination of the direction of the Qibla of the At-Taqwa Grand Mosque, Mbah Wali Bening, Batang in a socio-historical perspective?, second, how is the community's response to the direction of the Qibla of the At-Taqwa Grand Mosque, Mbah Wali Bening, Batang?.

The results of this study are: First, the socio-historical direction of the Qibla of the At-Taqwa Grand Mosque, Mbah Wali Bening. Second, the response of the Wonokerto Village Community to the direction of the Qibla of the At-Taqwa Grand Mosque, Mbah Wali Bening, namely that there are public opinions that agree with the re-measurement by the Ministry of Religion and there are also those who still maintain the previous direction of the Qibla.

Keywords: *Determination of Qibla Direction, Understanding Qibla Direction, Tolerance of Qibla Direction*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puja dan puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga setelah melalui beberapa proses, dalam keterbatasan waktu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW., sahabat serta keluarga-Nya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sehingga dengan segala kerendahan hati penulis memohon petunjuk dan bimbingan kepada Allah SWT., agar penulis dapat mengemban amanah atas ilmu yang selama ini penulis tekuni, semoga ilmu yang diberikan kepada penulis selama ini dapat bermanfaat di dunia dan akhirat

Penulis bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Penentuan Arah Kiblat Masjid Jami’ At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang dalam Perspektif Sosio-Historis”**. Dalam proses pelaksanaan perkuliahan sampai penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, dan motivasi. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Maghfur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Bapak Luqman Haqiqi Amirulloh, M.H. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. selaku dosen wali studi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penulisan menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Muhammad Farid Azmi, M.H. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi serta memberikan motivasi selama proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan berbagai kedisiplinan ilmu.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lainnya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masukan serta keritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Pekalongan, 13 Juni 2025

Penulis,



Hana Putri

NIM. 1120040

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	6
F. Penelitian yang Relevan	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II. TINJAUAN UMUM ARAH KIBLAT	21
A. Penentuan dan Pengertian Arah Kiblat.....	21
B. Dasar Hukum Arah Kiblat.....	24
C. Pendapat Ulama Tentang Arah Kiblat.....	31
D. Toleransi Arah Kiblat	36
E. Sosio-Historis Arah Kiblat	39
F. Respon Masyarakat	41
BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG MASJID	
JAMI' AT-TAQWA PENINGGALAN MBAH WALI	
BENING	43

A. Sejarah Mbah Wali Bening	43
B. Sejarah Masjid jami' At-Taqwa Peninggalan Mbah Wali Bening	54
C. Fakta Arah Kiblat Masjid Jami' At-Taqwa	59
D. Respon Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Peninggalan Mbah Wali Bening	64
BAB IV. ANALISIS ARAH KIBLAT MASJID JAMI' AT-TAQWA PENINGGALAN MBAH WALI BENING DESA WONOKERTO KECAMATAN BANDAR DALAM PERSPEKTIF SOSIO-HISTORIS	76
A. Analisis Sosio-Historis Arah Kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening	76
1. Dimensi Spiritual dan Keyakinan Keagamaan	78
2. Kepercayaan Terhadap Metode Tradisional	78
3. Keterbatasan Teknologi Pada Zaman Mbah Wali Bening	79
4. Konteks Sosial dan Budaya Masyarakat Setempat ..	80
5. Keunggulan Zan Dalam Konteks Agama	81
B. Analisis Respon Masyarakat Desa Wonokerto Terhadap Arah Kiblat Msjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening	84
1. Kepercayaan Tradisional Dan Warisan Budaya ...	86
2. Sikap Keragu-Raguan	87
3. Aspek Sosial Masyarakat	88
4. Sifat Takdis Dalam Diri Masayarakat	88
BAB V. PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Wawancara Tokoh Masyarakat.....17



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Beji Bunder Peninggalan Mbah Wali Bening ..	48
Gambar 3.2 Sumur Aliran Untuk air Wudzhu Peninggalan Mbah Wali Bening	49
Gambar 3.3 Tempat Wudzhu Masjid Jami' At-Taqwa	50
Gambar 3. 4 Makam Muslim Desa Wonokerto Kecamatan Bandar	51
Gambar 3.5 Makam Mbah Wali Bening	52
Gambar 3. 6 Makan Mbah Wali Bening	52
Gambar 3.7 Sungai kecil peninggalan Mbah Wali Bening ..	54
Gambar 3.8 Masjid Jami' At Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening Desa Wonokerto, Dukuh Kauman, Kecamatan Bandar.	58
Gambar 3.9 Tempat Pengimaman peninggalan Mbah Wali Bening	58
Gambar 3.10 Tiang Dalam Masjid Peninggalan Mbah Wali Bening	59
Gambar 3.11 Sertifikasi hasil dari data penentuan arah kiblat yang di lakukan oleh KUA Kecamatan Bandar	61
Gambar 3.12 Fakta Arah Kiblat Masjid Jami' At-Taqwa dilihat dari Google Earth	62
Gambar 3.13 Potret Lebih Jelas Fakta Arah Kiblat Dalam Google Earth	63
Gambar 3.14 Detail Gambaran fatkta arah kiblat melalui Google Earth	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Surat Pengantar dan Izin Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah kiblat merupakan arah yang digunakan untuk menunaikan ibadah salat bagi umat islam. Yaitu arah menuju ka'bah, yang letaknya berada di kota Makkah. Ka'bah adalah tempat yang biasanya untuk peribadatan umat islam ketika menunaikan ibadah haji yang letaknya berada di dalam *masjidilharam* kota Makkah. Menghadap arah kiblat merupakan syarat sah yang dilakukan untuk ibadah salat. Hal ini diyakini dengan adanya dalil-dalil syara' yang sudah disepakati para ulama' yang dimana hukumnya wajib salat dengan menghadap arah kiblat. Apabila tidak menghadap arah kiblat maka hukum melaksanakan ibadah salat tidak sah.¹

Hal ini dapat dipahami ketika kita berada dekat dengan ka'bah, karena kita dapat dengan mudah melakukan kewajiban ibadah salat. Namun, ketika kita berada jauh dari ka'bah, kita tidak dapat melihat ka'bah secara langsung dan tidak dapat menemukan posisi kita yang tepat untuk melakukan kewajiban tersebut. Akibatnya, dapat menjadi susah dan sulit untuk melakukan kewajiban ibadah salat.

Pembahasan dalam arah kiblat terbagi menjadi dua bahasan, pertama bangunan fisik ka'bah (*ain al-Ka'bah*) yang kedua cukup menghadap arah menuju ka'bah saja (*jihat al-Ka'bah*). Imam Syafi'i berpendapat bahwa seseorang yang berada jauh dari Ka'bah dan tidak dapat melihatnya secara langsung, wajib berijtihad

¹ Nurul Arifin, Fakultas Syariah IAIN Pontianak, *Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 4. Nomor 1. Tahun 2020, h. 76

menggunakan petunjuk yang tersedia untuk menentukan arah kiblat. Artinya, ia harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghadap tepat ke arah Ka'bah (*ain al-Ka'bah*), meskipun hasil ijtihadnya mungkin hanya mengarah ke arah Kawasan Ka'bah (*jihat al-Ka'bah*). Sementara itu, Imam Malik berpendapat bahwa jika seseorang tidak berada di dekat Ka'bah dan mengalami kesulitan dalam menentukan arah kiblat secara pasti, maka cukup baginya untuk menghadap ke arah yang ia perkirakan sebagai kiblat. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Imam Hanafi, yang menyatakan bahwa bagi mereka yang jauh dari Ka'bah, menghadap ke arah secara umum (*jihat al-Ka'bah*) sudah dianggap mencukupi.² Ka'bah dikenal dengan bait Allah, atau pusat peribadatan umat islam atau orang-orang muslim, yang merupakan bangunan suci yang terletak di kota Makkah. Bangunan Ka'bah berbentuk kubus dalam bahasa arab disebut muka'ab. Ka'bah dan kiblat berkaitan erat dalam fikih islam terutama dalam penerapan ibadah salat.³

Dari uraian di atas, para ulama berbeda pendapat tentang pembahasan arah kiblat, apakah orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak bisa melihatnya secara langsung harus menghadap arah kiblat. Namun, jika diperhatikan, para ulama sepakat bahwa ketika seseorang ingin melakukan salat, mereka harus berusaha untuk menemukan arah kiblat yang benar dan yakin. untuk membuat hati lebih siap untuk menghadap Ka'bah secara

² Ahmad Izzudin, "Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya", *Conference Proceedings: Annual International Conference On Islamic Studies, AICIS XII*, h. 761.

³ Mutmainnah, "Kiblat Dan ka'bah Dalam Sejarah Perkembangan Fikih", *Jurnal Ulumuddin* vol. 7, Nomor. 1, Juni 2017, h. 1-2.

ainul ka'bah. Sudah lama ada masalah dengan arah kiblat di Indonesia. Bahkan, karena Indonesia berada di bagian timur Ka'bah atau Arab Saudi, arah kiblat umat muslim di Indonesia adalah menghadap ke arah barat. Fatwa Majelis Ulama Indonesia, atau MUI, yang mengeluarkan Fatwa No. 3 Tahun 2010, juga mendukung hal ini.⁴

Sejumlah masjid atau *musala* memiliki masalah arah kiblat karena pembangunan awal mereka melakukan dengan mengukur arah kiblat dengan ancer-ancer atau alat seadanya. Selain itu, ada masalah mengenai pembangunan dan penentuan arah kiblat masjid oleh seseorang yang memiliki kewalian atau karomah. Masjid-masjid kuno, yang sudah berumur ratusan tahun dan memiliki nilai sejarah budaya, sebagian besar dibangun oleh seorang wali dan arah kiblat yang telah ditetapkan oleh wali. Masjid-masjid kuno ini sering dikaitkan dengan masalah arah kiblat karena sebagian masyarakat masih kental dengan tradisi dan budaya yang mempercayai akan karomah dan keilmuan seorang wali.

Seorang wali, berkat ilmu atau karomah yang dimilikinya, mampu menunjukkan arah kiblat hanya melalui munajat dan dzikir kepada Allah, lalu menunjuk ke arah Ka'bah. Karena karomah tersebut, sebagian masyarakat merasa tidak perlu melakukan pengukuran ulang arah kiblat atau mengoreksi barisan saf, meskipun diketahui adanya penyimpangan arah.

Salah satunya adalah peninggalan Mbah Wali Bening yaitu Masjid Jami' At-Taqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar yang terletak di Pedukuhan Kauman RT 06/RW 01. Dengan usia yang begitu tua sejak zaman

⁴Agus Yusrum Nafi', "Verifikasi Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Arah Kiblat", *Jurnal: Mahkamah*, Vol. 9 No. 1, Januari 2015), h. 56.

kewalian, masjid ini sudah mengalami beberapa kali renovasi, namun tidak merubah bentuk asli dari bangunan masjid yang dahulu, dan dilakukan hanya satu kali pengukuran kembali arah kiblat. Namun ketika zaman Mbah wali Bening belum mengarah ke arah kiblat dengan penentuan yang tepat dalam metode yang digunakan, melainkan menggunakan (zan) perasaan atau keyakinan dan shalatnya diyakini hanya menghadap *kulon*, atau Barat saja dan akhirnya ada program pengukuran arah kiblat yang dilakukan oleh kemenag sekitar tahun 2010 dengan selisih arah kiblat dengan bangunan $17,5^{\circ}$ ke utara, akan tetapi masyarakat masih enggan untuk mengikuti arah kiblat yang ditentukan oleh kemenag pada pertama kali itu, bisa dikatakan masyarakat setempat yang berjamaah di masjid Jami' At Taqwa wonokerto itu tidak mau mengikuti arah kiblat yang sudah ditentukan oleh kemenag, dikarenakan masyarakat sangat mempercayai dengan adanya peninggalan Mbah Wali Bening tersebut. Memang diyakini ketika zaman Mbah Wali Bening penentuan arah kiblat hanya menggunakan *felling* atau prasangkaan bahwa menghadap kiblat yakni dengan menghadap kulon, sehingga masyarakat pun mengikuti arah kiblat yang sudah ada sejak ditentukan Mbah Wali Bening tersebut. Adapun kebenaran yang diyakini masyarakat bahwa Mbah Wali Bening yang membangun masjid dan juga menentukan arah kiblat masjid Jami' at-Taqwa yang berada di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar, dan merupakan peninggalan bersejarah Mbah Wali Bening yang masih aktif digunakan untuk tempat beribadah salat bagi masyarakat setempat. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul “ **PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID JAMI' AT-TAQWA MBAH**

WALI BENING BATANG DALAM PERSPEKTIF SOSIO HISTORIS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang penulis ingin buat sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan arah kiblat Masjid Jami' At-taqwa Mbah Wali Bening Batang dalam perspektif sosio-historis?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang?

C. Tujuan Masalah

Dilihat dari rumusan masalah yang sudah penulis buat, maka tujuan masalahnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penentuan arah kiblat masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang dalam perspektif sosio-historis
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap arah kiblat masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening Batang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memberikan suatu kontribusi terhadap ilmu falak untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam kajian penentuan arah kiblat dalam perspektif sosio-historis pada masjid yang masih diteliti, dan juga dapat menambah suatu landasan referensi penelitian tentang arah kiblat masjid yang akan diteliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat ,memberikan informasi terkait sejarah dan penentuan arah kiblat dalam perspektif sosio-historis masjid bersejarah di Kecamatan Bandar khususnya di Masjid Jami' At Taqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar. Dapat pula untuk memberikan kemantapan bagi masyarakat dalam beribadah salat di masjid bersejarah di Kecamatan Bandar.

E. Kerangka Teoritik

1. Toleransi Arah Kiblat

Dalam pembahasan ini ada beberapa teori yang digunakan yaitu: teori toleransi arah kiblat secara *ainul ka'bah* dan *jihatul ka'bah*. Teori-teori toleransi ini secara ainul ka'bah yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Thomas Djamaluddin dan menurut Ma'rufin Sudibyo. Menurut Ma'rufin Sudibyo, berpendapat bahwa nilai minimal kemelencengan arah kiblat berkisaran 24 km dan maka dari itu pendapat Ma'rufin Sudibyo jika penyimpangan arah kiblat kurang dari 24 km masih bisa ditoleransi.⁵ Pendapat selanjutnya menurut Thomas Djamaluddin, berpendapat bahwa toleransi arah kiblat dalam konteks Indonesia adalah 2°. Menurut Thomas Djamaluddin bila kemelencengan arah kiblat di bawah 4° belum terlihat pergeseran badan orang yang salat dalam rentang di bawah 4° ke kiri atau ke kanan saat salat belum terlihat dengan jelas secara kasat mata pergeseran orang yang salat.⁶

⁵ Obi Robi'a Al Aslami, *Digitalisasi Ilmu Falak* (Penerbit: Cv Alinea Media Dipantara, Semarang. Oktober 2021), h. 170.

⁶ Ismail, Dikson yasin, Zulfiah, "Toleransi Pelencengan Arah Kiblat di Indonesia Prespektif Ilmu Falak dan Hukum Islam", *Jurnal: Al-Mizan* Vol. 17. No. 1. Tahun 2021, h. 133.

Pendapat selanjutnya secara Jihatul ka'bah yaitu menurut mazhab Hanafi mengemukakan seseorang yang melihat langsung ka'bah Ketika salat di masjidilharam maka menghadapnya harus dengan (*ain ka'bah*) dengan benar. Namun, bagi mereka yang jauh, cukup menghadap (*jihah ka'bah*).⁷ Adapun toleransi arah kiblat menurut mazhab Hanafi bagi orang yang jauh dari Makkah disebut *jihah sugro* sebesar 45° (derajat) dari sisi kiri Ka'bah dan 45° (derajat) dari sisi kanan ka'bah.⁸ Begitupun arah kiblat menurut mazhab Hanafiyah ada dua yaitu *jihah kubro* dan *jihah sugro*. *Jihah kubro* merupakan menghadap arah kiblat sebesar 180° arah antara Timur dan Barat sedangkan *Jihah sugro* merupakan menghadap arah kiblat sebesar busur 90°. Apabila seseorang salat masih dalam menghadap arah kiblat 90° (45° dari arah kanan kiblat dan 45° dari arah kiri kiblat), maka keadaan salat seseorang itu masih bisa dianggap sah.⁹

2. Sosio-Historis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Sosio-Historis, maka dari itu sosio-historis yang membahas tentang keadaan sosial lingkungan masyarakat dan juga membahas tentang sejarah yang ada. Maka dari itu dapat didefinisikan secara singkat kata sosiologi berasal dari kata latin *socius* (Pendamping) dan kata Yunani *Logos* (studi tentang)

⁷ Gus Arifin, *Sudah Benarkah Shalat Kita* (Penerbit:PT Elex Media Komputindo, Jakarta, Januari 2017), h. 111.

⁸ Siti Nurul Iffah Faridah, "Toleransi Arah Kiblat Menurut Mazhab Hanafi Dalam Prespektif Fikih dan Astronomi", *Tesis: UIN Walisongo Semarang*, 2017, h. va5.

⁹ Siti Nurul Iffah faridah, "Toleransi Arah Kiblat Menurut Mazhab Hanafi Dalam Prespektif Fikih dan Astronomi", *Tesis : UIN Walisongo Semarang*, 2017, h. 5-6.

sosiologi secara harfiah adalah studi tentang persahabatan. Sosiologi berfokus pada bagaimana mereka diciptakan, bagaimana mereka berubah, dan bagaimana mereka mengetahui kehidupan, peluang dan pilihan yang tersedia. Sosiologi membantu kita memahami mengapa dan bagaimana masyarakat berubah.¹⁰

Sedangkan Historis itu sendiri dalam Bahasa Indonesia sama dengan *History* (Inggris). Sejarah merupakan suatu asal-usul kejadian dan peristiwa yang benar-benar telah terjadi di masa terdahulu. Maka dengan singkat dapat ditegaskan bahwa sejarah itu berarti jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa, cerita tentang perubahan tersebut dan sebagainya, ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan tersebut.¹¹

Bahwasanya teori sosio-historis ini menganalisis pernyataan bagaimana dan mengapa seperangkat fakta berkaitan satu sama lain, melalui penggunaan teori, mereka bekerja untuk menjawab pertanyaan seperti mengapa hal-hal seperti itu, kondisi apa yang menghasilkannya dan kondisi apa yang mengubahnya menjadi sesuatu yang lain, maka dari itu hal ini di analisis dengan adanya ilmu-ilmu yang sudah berkembang pada sekarang ini, seperti dalam penelitian ini yaitu masjid bersejarah peninggalan Mbah Wali Bening yang diketahui arah kiblatnya ditentukan hanya menggunakan zan. maka dilihat dan dikaji kembali dengan alat-alat penentuan arah kiblat

¹⁰ Khaerul umam noer, *Pengantar Sosiologi* (Perwatt: Jakarta, Juli 2021), hal. 1-3.

¹¹ R. moh Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia* (Penerbit: Lkis Pelangi Alsara, Yogyakarta 2012 cet 1), hal. 12.

seperti teodholite dan sebagainya sebagai alat pengukur arah kiblat yang terbilang akurat di sekarang ini untuk menganalisis apakah benar dengan sebatasan saja atau sebenarnya ada metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblat yang dilakukan ,Mbah Wali Beninhg tersebut.

Maka dari itu teori sosio-historis ini diambil untuk mengkaji lebih dalam tentang penentuan arah kiblat dan sejarah masjid peninggalan Mbah Wali Bening yang berada di Desa Wonokerto kecamatan Bandar. Begitupun teori sosio-historis ini digunakan untuk mengkaji sekaligus menganalisis mengapa beberapa masyarakat sangat percaya dengan adanya arah kiblat yang ditentukan oleh Mbah Wali bening disbanding dengan penentuan arah kiblat yang sudah diukur ulang oleh Kemenag.

3. Respon Masyarakat

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan terkait respon masyarakat terhadap arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening. Kata "respon" berasal dari Bahasa Inggris *response*, dan dalam Bahasa Indonesia, kata respon berarti suatu reaksi atau jawaban. Jika ada hal yang dihadapkan dengan dorongan, respon individu dapat muncul. Respon seseorang pasti memiliki aspek baik dan buruk, termasuk yang menyenangkan atau tidak menyenangkan serta dapat menyinggung. Maka respon masyarakat adalah suatu jawaban atau tanggapan baik berupa hal positif atau negative yang dapat muncul dari sifat masyarakat itu sendiri baik secara langsung atau tidak, hal ini tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya bahkan hidupnya, mempertahankan diri dan juga bisa untuk memperjuangkan apa yang

diharapkan.¹² Respon Masyarakat disini mengkaji bagaimana pendapat masyarakat setempat terkait arah kiblat masjid besejarah peninggalan Mbah Wali Bening, adanya respon masyarakat ini pasti akan membuahkan hasil antara pro dan kontra yang menghasilkan perbedaan dalam berpendapat.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah hasil penelitian yang telah terdahulu, adanya penelitian terdahulu dilakukan untuk mengukur karya ilmiah skripsi yang sedang dibuat agar tidak terjadi kesamaan antara penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang penulis dapatkan sebagai bentuk adanya perbedaan hasilnya:

Pertama, Nahda Zilfi (2023) skripsi dengan judul *“Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami’ Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”*. Penelitian dilakukan di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Dalam Pembahasan Penelitian ini Nahda Zilfi membahas serta mengkaji terkait Arah Kiblat Masjid Jami’ Sunan Abinawa, karena dalam pembahahasan ini arah kiblat yang ditentukan kurang akurat, yang dimana dulunya pengukuran hanya dalam pengyukuran arah kiblat tersebut. Perbedaan antara penelitian penulis yang sekarang dengan penelitian Nahda Zilfi terletak pada pembahasan terkait arah kiblat, dalam penelitian Nahda belum adanya ketepatan arah kiblat yang kemungkinan belum tepat atau

¹² Bhella Oktafia Suriyanto Putri, Fajar Apriani, Santi Rande, “Repon Masyarakat Terhadap Sistem Pelayanan Umum Terpadu Berbasis Online Pada Bidang Kependudukan Di Kelurahan Gunung Telihan Kecamatan Bontang Barat”, *E-Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 8. No. 1, 2020), h. 4.

sesuai, karena dalam perhitungan arah kiblat yang dilakukan hanya menggunakan swadaya masyarakat tanpa mengundang para ahli falak yang mahir dalam bidangnya. Sedangkan penelitian ini sudah adanya kiblat yang ditentukan oleh kemenag, namun dalam penjelasan beberapa masyarakat masih enggan untuk mengikuti arah kiblat tersebut.¹³

Kedua, Zamma Azkyiauddin (2023) skripsi dengan judul *“Arah Kiblat Masjid-Masjid Bersejarah”*. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Makmur Kriyan, Masjid An-Nur Sendang dan Masjid Baiturrahman Robayan di Kabupaten Jepara Jawa Tengah, dalam penelitian ini pastinya membahas tentang arah kiblat masjid yang akan diteliti yang didalamnya mengandung nilai historis dan mistis yang diyakini atau dipercayai oleh masyarakat, seperti halnya masjid bersejarah peninggalan wali. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Zamma Azkyiauddin yaitu dalam penelitiannya masjid yang diteliti belum ada pembahasan tentang arah kiblat, sedangkan penelitian yang sedang diteliti sudah ada penentuan arah kiblatnya namun Sebagian masyarakat ada yang enggan mengikuti arah kiblat yang sudah ditentukan tersebut.¹⁴

Ketiga, Jauharotun Nafis (2012) skripsi dengan judul *“Studi Analisis Arah Kiblat Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak”* Penelitian ini dilakukan di masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, yang membahas bahwa arah kiblat masjid tersebut belum adanya

¹³ Nahda Zilfi, Uji Akurasi Arah Kiblat di Makam Dan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, UIN Walisongo Semarang, Tahun 2023

¹⁴ Zamma Azkyiauddin, *Arah Kiblat Masjid-Masjid Bersejarah*, (UIN Walisongo Semarang, Tahun 2023)

perubahan ataupun pengukuran arah kiblat yang dikarenakan kurangnya respon ta'mir Masjid untuk melakukan perubahan kembali arah kiblat, dikarenakan adanya nilai historis yang ada pada masjid tersebut yang dipercayai bahwa Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak ini arah kiblatnya ditentukan oleh Sunan Kalijaga karena menurut masyarakatnya penentuan arah kiblat yang ditentukan Sunan Kalijaga tidaklah sembarangan. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Juharotun Nafis adalah, penelitian Jauharotun Nafis yakni kurangnya respon ta'mir masjid yang enggan untuk merubah arah kiblat karena dipercayai bahwa arah kiblat yang ditentukan oleh Sunan Kalijaga harus diikuti tanpa ada keraguan. Sedangkan penelitian ini keberanian salah satu ta'mir masjid yang berani untuk merubah atau menentukan kembali arah kiblat, akan tetapi masyarakatnya enggan mengikuti arah kiblat yang ditentukan kembali tersebut.¹⁵

Keempat, Kathon Bagus Kuncoro (2016) Skripsi dengan judul "*Arah Kiblat Komplek Pemakaman Sewulan Kabupaten Madiun Berdasarkan Metode Imam Nawawi Al-Bantani*". Dalam penelitian ini Kathon Bagus Kuncoro membahas tentang makam yang berada di sewulan, yang dijelaskan dalam penelitiannya adalah makam seorang yang dikenal dengan nama kyai Ageng Bashariyah di mana ia adalah orang yang pertama kali *babat* tanah Sewulan. Namun dalam penjelasannya ada kejanggalan dari arah makam kyai tersebut, yaitu makam yang seharusnya menghadap ke arah kiblat justru menghadap ke arah selatan, dan setelah itu diukur oleh Kathon Bagus

¹⁵ Jauharotun Nafis, Studi Analisis Arah Kiblat Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, (IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2012).

dengan metode imam nawawi dan terdapatlah banyak kemelencengan pada makam arah kiblatnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kathon Bagus Kuncoro adalah terletak pada bagian mengkaji arah kiblat yaitu dalam penelitian ini menggunakan analisis zan Mbah Wali Bening ini sebenarnya memakai suatu metode atau tidak.¹⁶

Adapun dari beberapa penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan persamaan dalam penelitian penulis yang sekarang dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dicantumkan adalah penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang arah kiblat dan juga ingin mengetahui keakurasian arah kiblat pada obyek yang telah dikaji. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu ada yang berbeda dalam metode penentuan arah kiblat, masjid yang diteliti, tempat yang menjadi bahan observasi dan perbedaan yang paling pokok yaitu dalam mengkaji tentang sosio-historis serta respon masyarakat terhadap arah kiblat masjid bersejarah peninggalan Mbah Wali Bening.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian empiris dengan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*).¹⁷ Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, mendefinisikan

¹⁶ Kathon Bagus Kuncoro, “Arah Kiblat Komplek Pemakaman Sewulan Kabupaten Madiun Berdasarkan Metode Imam Nawawi Al-Bantani”, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016).

¹⁷ Anggun Dwi Oktavia, Penentuan dan Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno di Sragen dan Respon Masyarakat, (IAIN Surakarta, tahun 2020), h. 13

bahwa penelitian kualitatif adalah kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia untuk mendapatkan hasil dari apa yang dikajinya. Dijelaskan secara umum penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan meneliti suatu masalah dengan cara merumuskan permasalahan lalu dengan cara meneliti secara mendalam yaitu melalui pengamatan, pencatatan, wawancara dan terlibat dalam penelitian guna untuk mendapatkan penjelasan berupa pola-pola deskripsi dan bukti yang ada.¹⁸

Dalam jenis penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini akan menjelaskan secara detail hasil dari informasi-informasi yang diperoleh secara nyata melalui wawancara, observasi langsung di lapangan. Analisis ini mengenai sosio-historis arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening yang terletak di Desa Wonokerto, Dukuh Kauman, Kecamatan Bandar.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian pasti ada pendekatan penelitian untuk mempermudah penelitian yang akan dikaji, pendekatan penelitian itu sendiri adalah bagaimana cara berfikir yang akan digunakan oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun dalam pendekatan penelitian ada tiga macam yaitu pendekatan penelitian metode kualitatif, kuantitatif dan

¹⁸ Muhajirin, Risnita, Asrulla, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian", *Jurnal: Genta Mulia*, Vol. 15. No. 1, 2024, h. 87.

juga metode campuran.¹⁹ Namun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosio-historis yang mengkaji tentang penentuan arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa bersejarah peninggalan Mbah Wali Bening yang berada di Desa Wonokerto Dukuh Kauman Kecamatan Bandar. Adapun dalam pendekatan penelitian ini akan mengkaji tentang fakta, informasi dan peristiwa yang sebenarnya dan masih ada sampai saat ini.

3. Sumber Data

Data primer dan data skunder merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar dari penelitian.

- a. Data primer merupakan sumber yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya atau pertama yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok orang maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian yang dikaji.²⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yaitu takmir-takmir, salah satunya ketua takmir, wakil takmir Masjid Jami' At-Taqwa, sesepuh yang mngetahui tentang sejarah Masjid peninggalan Mbah Wali Bening, dan juga sebagian pemuda juga masyarakat sekitar yang mengetahui tentang sejarah peninggalan Mbah Wali Bening tepatnya di Desa Wonikerto, Kecamatan Bandar.

¹⁹ Yusuf Abdhul Aziz, *Apa Itu Pendekatan Penelitian, Pengertian, Jenis dan Kriteria* (<https://deepublishstore.com>).

²⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal: Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1. No. 2, Agustus 2017), h. 211.

- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²¹ Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini berupa peninggalan-peninggalan nyata dan buku yang berjudul “Wonokerto Heritage”, yang didalamnya membahas tentang sejarah Masjid At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening yang masih ada sampai saat ini dan juga membahas tentang profil Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang diambil oleh penulis yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara jelas dan pasti mengenai objek yang akan menjadi bahan penelitian. Adapun teknik dalam pengambilan data dengan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada pihak yang akan menjadi narasumber yang bersangkutan dengan bahan penelitian yang menjadi kajian tersebut. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang informasi terkait sejarah Masjid Jami' At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening, yang ditujukan kepada pengelola Masjid atau takmir-takmir yang

²¹ Wulan Syaputri, Dhiauddin Tanjung, “Peran Ilmu Flak Dalam Menentukan Arah Kiblat”, *Jurnal: Al-Usrah Al-Ahwal As-Syahsiyah*, Vol. 06. No. 01, November 2022, h. 3.

mengurus masjid At-Taqwa dan juga tokoh masyarakat seperti sesepuh dan juga pemuda-pemuda yang memahami sejarah tersebut, masyarakat sebagai narasumber dan penulis sebagai pewawancara yang dilakukan untuk menggali informasi yang telah didapatkan mengenai sejarah Masjid Jami' At-Taqwa yang berada di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar. Dan Sebagai penjelas dari informasi di atas maka penulis membuat data nama-nama para tokoh ataupun pemuda yang menjadi sumber informasi tentang sejarah Masjid Jami' At-Taqwa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nama Wawancara Tokoh Masyarakat

No.	Tokoh Masyarakat	Jabatan
1.	Bapak Ahmad Fatoni	Ketua Takmir Masjid
2.	Bapak Faqih	Tokoh Agama
3.	Bapak Chadlirin	Wakil Takmir Masjid Jami' At-Taqwa
4.	Bapak Slamet Nurchamid	Penulis buku tentang sejarah desa sekaligus sejarah masjid jami' at-taqwa Desa Wonokerto
5.	Ariya Puji Ermawati	Aktifis Desa Wonokerto yang berperan dalam menulis buku

		“Wonokerto Heritage” yang berisi sejarah Desa Wonokerto
--	--	---

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bukti untuk menjadi bahan yang dihasilkan mengenai objek dan juga subyek yang didapatkan. Dokumen itu sendiri bisa berbentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya yang dituliskan oleh seseorang. Dalam dokumen juga bisa berbentuk foto, ataupun arsip-arsip tulisan dan catatan yang membahas tentang apa yang sedang dikaji. Dokumentasi juga dapat membantu adanya bukti kuat bahwa sesuatu yang sedang dikaji atau diteliti tersebut memang nyata adanya. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu, wujud dari masjid bersejarah peninggalan Mbah Wali Bening yang sudah mengalami renovasi pada saat ini, peninggalan-peninggalan bersejarah Mbah Wali Bening seperti, sumur yang berada di dalam masjid, sumur Beji Bunder dan masih ada beberapa dokumentasi lainnya.

5. Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi acuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yang diperoleh. Lokasi penelitian ini adalah Masjid Jami' At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Dengan Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10, Juli 2024. Lokasi penelitian ini sebagai tempat

berlangsungnya sesuatu yang sedang dikaji dalam penelitian ini, sehingga dapat pula memberi gambaran dan bukti nyata bahwa lokasi yang sedang diteliti memang benar-benar ada.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneneliti mencoba untuk menguraikan bab bahasan, sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, dalam latar belakang ini memberikan gambaran penjelasan singkat terkait apa yang akan dikaji dalam skripsi ini. Kemudian peneliti menuliskan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan tujuan penelitian. Dan dilanjutkan dengan kegunaan penelitian, dan menjelaskan kerangka teori yang di dalamnya menjelaskan materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya ada juga penelitian relevan, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan umum arah kiblat yang menjelaskan tentang pengertian arah kiblat, dasar hukum arah kiblat, pandangan ulama tentang arah kiblat.

Bab III, menjelaskan tentang tinjauan umum Masjid Jami' At taqwa peninggalan Mbah Wali Bening, dalam pembahasannya dijelaskan tentang profil Mbah Wali Bening, sejarah Masjid Jami' At Taqwa, fakta arah kiblat yang sedang dikaji serta respon masyarakat terhadap arah kiblat masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening.

Bab IV, dalam bab ini pembahasan inti yaitu menganalisis penentuan arah kiblat masjid jami' at-taqwa Mbah Wali Bening dalam perspektif sosio-historis dan menganalisis respon masyarakat terhadap arah kiblat yang ditentukan Mbah Wali Bening.

Bab V, dalam bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penulis terkait hasil penelitian yang sudah

dilakukan dan juga saran dari penulis terkait hasil penelitian yang didapatkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari beberapa bab yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka langkah selanjutnya penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut. Bahwasanya penentuan arah kiblat Masjid Jami' At-Taqwa peninggalan Mbah Wali Bening Desa Wonokerto Kecamatan Bandar yang diyakini menggunakan zan, dan bahwa zan tersebut didasari dengan adanya metode ilmu falak. Bahwa Mbah Wali bening sudah memiliki ilmu pengetahuan tentang ilmu falak dengan melihat petunjuk-petunjuk adanya rasi bintang dan sebagainya.

Adapun respon masyarakat terhadap arah kiblat masjid Jami' At-Taqwa Mbah Wali Bening dalam penentuan arah kiblatnya mengalami perubahan yang dilakukan oleh Kemenag, untuk hal itu sebagian masyarakat masih menggunakan arah kiblat terdahulu dan juga sudah ada yang menggunakan arah kiblat yang ditentukan ulang oleh Kemenag. Akan tetapi masyarakat masih sangat mempercayai dengan arah kiblat Masjid Jami' At-taqwa peninggalan Mbah Wali bening karena banyak yang menganggap bahwa peninggalan-peninggalan Mbah Wali Bening tersebut terbilang sakral, sehingga masyarakat sangat menghargai apa yang menjadi peninggalan beliau dan tidak ingin merubahnya.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah setempat melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait ilmu pengetahuan terutama tentang arah kiblat. Agar dikit demi sedikit masyarakat percaya dan tidak takut untuk meninggalkan arah kiblat terdahulu.
2. Problematika menghadap kiblat ketika beribadah salat merupakan syarat sah salat, maka dari itu bisa lebih diupayakan benar-benar untuk menghadap arah kiblat dengan tepat meskipun posisi kita jauh dari ka'bah.
3. Agar peneliti dapat lebih berani untuk mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan dan dapat mengedukasi masyarakat setempat mengenai arah kiblat.

C. Penutup

Penulis ucapkan puja dan puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan susunan skripsi yang menjadi suatu tugas penting dalam menempuh akhir kuliah.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Agung Kita Nabi Muhammad SAW. Tak lupa penulis juga sadar akan skripsi yang disusun ini masih banyak kekurangan yang dimana membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini untuk menjadi pembelajaran berikutnya. Penulis berharap semoga karya tulis yang masih terdapat kekurangan ini semoga ada manfaatnya terutama bagi penulis sendiri dan pembaca yang telah membaca karya tulis ini, dan semoga tulisan ini bisa menjadi suatu pengetahuan dan pengalaman baik dalam mengamalkan karyanya ini bagi penulis. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abidin, Ibnu Umar Muhammad Amin. *Raddul Muhtar Ala Ad-Dar Al-Mukhta*. Penerbit: Riyad Dar Alam al-Kutub, 2023.
- Al Aslami Obi Robi'a. *Digitalisasi Ilmu Falak*. Semarang: Cv Alinea Media Dipantara, 2021.
- Al Qur'an Surat Al-Baqarah, Ayat: 144.
- Al Qur'an Surat Al-Baqarah, Ayat: 149.
- Ali, R Moh. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Alsara, 2012.
- Al-Mundziri, Al- Hafizh Zaki Al-Din Abd Al-Azhim. *Ringkasan Sahih Muslim*. Bandung: Mizan, 2002.
- Al-Qur'an Surat al-Baqarah, Ayat: 150.
- Al-Qur'an Surat Yusuf, Ayat: 87.
- Arifin, Gus. *Sudah Benarkah Shalat Kita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Az-Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan, 1997.
- Butar Butar, Juli Rakhmadi Arwin. *Pengantar Ilmu Falak, Teori, Praktik dan Fikih*. Depok: Rajawali Pers.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Bayyan*. Depok: Al Qur'an Terkemuka, 2009.
- Fitriyanti, Fifit. *Pengantar Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Ilmu Falak Praktik*. Jakarta: All Rigts Reserved, 2013.

Marpung, Watni. *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta: Pernadamedia Group, 2015.

Mawahib, Muhammad Zainal. *Sistem Penanggalan Aboge dalam Prespektif Astronomi*. Semarang: Lawwana, 2022.

Noer, Khaerul Umam. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Perwatt, 2021.

Nurchamid, Slamet dan Kawan-Kawan. *Wonokerto Heritage dan Historisitas Desa Wonokerto dalam Data Fakta*. Peklongan: Pt Nasya Expanding Management, 2023.

Purwoko, Fatimah. *Sultan Agung Sang Pejuang dan Budayawan Dalam Puncak Kekuasaan Mataram*. Penerbit: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Ridwan M , Fibrila Firda. *Buku Ajar Memahami Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Grobogan: Cv Semu Untung, 2023.

Skripsi/Tesis/Jurnal:

Al-Faqih, Malik. “Analisis Konsep Toleransi Arah Kiblat Thomas Djamaluddin Prespektif Fikih dan Astronomi.” Skripsi, Universitas islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

- Amalia, Nur, Muh Rasywan Syarif, dan Subehan Khalik. "Toleransi Kemelencengan Arah Kiblat." *Jurnal Hasibun*, 4 no 1, (2023).
- Ardiansyah, Moelki Fahmi. "Korelasi Fikih dan Sains Dalam Penentuan Arah Kiblat." *Jurnal Masalahah Bekasi*, 8 no 1, (2017).
- Arifin, Nurul. "Ilmu Falak." *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak*, 4 no 1 (2020).
- Azkyiauddin, Zamma. "Arah Kiblat Masjid-Masjid Bersjarah." Skripsi, Universitas Islamm Negeri Walisongo semarang, 2023.
- Faridah, Siti Nurul Iffah. "Toleransi Arah Kiblat Menurut Mazhab Hanafi dalam Ptespektif Fikih dan Astronomi." Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
- Faridah, Siti Nurul Iffah. "Toleransi Mazhab Hanafi Dalam Prespektif Fikih dan Astronomi." Tesis, Universitas Walisongo Semarang, 2017.
- Hanum, Mutia Zut Nazar, Ismail. "Pandangan Tokoh Agama Jangka Gajah Terhadap Arah Kiblat Bagi Orang Yang Juah Dari Ka'bah." *Jurnal Astroislamica*, 1 no 3, (2022).
- Hanbali, Slamet. "Metode Pengukuran Arah Kiblat Dengan segitiga Siku-Siku Dari Bayangan Matahari SetiapSaat". Tesis IAIN Walisongo, 2010.
- Ismail, "Arah Kiblat Dalam Prespekif Fikih dan Geometri." *Jurnal Mahkamah*, 7 no 1, (2022).

- Ismail, Dikson Yasin dan Zulfiah. “Pelencengan Arah Kiblat di Indonesia Prespektif Ilmu Falak dan Hukum Islam.” *Jurnal Al-Mizan*, 7 no1, (2021).
- Izzudin, Ahmad. “Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya.” *Jurnal Annual International Conference On Islamic Studiies*.
- Jayusman, “Akurasi Penentuan Arah Kiblat Kajian Fiqh Al-Ikhtilaf dan Sains”. *Jurnal: Asas*, Vol. 6. No. 1, (Januari 2014).
- Kuncoro, Kathon Bagus. “Arah Kiblat Komplek Pemakaman Sewulan Kabupaten Medium (Berdasarkan Metode Imam Nawawi Al-Bantani).” Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Lutfi, Moh Hanif. “Studi Analisis Konsep Ihtiyath Al-Qiblah Muh Ma’rufin Sudibyo.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.
- Maknolia, Yuliana, Dasrun Hidayat. “Respon Masyarakat Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 di Kota Bandung.” *Jurnal Mutakalimin IlmuKomunikasi*, 3 no 2, (2020).
- Muhajirin, Risnita dan Asrul. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian.” *Jurnal Genta Mulia*, 15 no 1, (2024).
- Mujab, Sayful. “Kiblat Dalam Prespektif Mazhab-Mazhab Fiqih.” *Jurnal Yudisia Kudus*, 5 no (2024).
- Nafi’, Agus Yusrum. “Verifikasi Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 Arah Kiblat.” *Jurnal Mahkamah*, 9 no 1, (2015).

- Nafis, Jauharotun. “Studi Analisis Arah Kiblat Masjid Sunan Kalijaga Demak.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012.
- Oktavia, Anggun Dwi. “Penentuan dan Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno (Di Sragen dan Respon Masyarakat).” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Pratiwi, Nuning Indah. “ Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komuniukasi.” Jurnal Ilmial Dinamika Sosial, 1 no 2. (2017).
- Putri, Bella Oktafia Suriyanto, Fajar Apriani dan Santi Rande. “Respon Masyarakat Terhadap Sistem Pelayanan Umum Terpadu Berbasis Online Pada Bidang Kependudukan (Di Kelurahan Gunung Telihan Kecamatan Bontang Barat).” E-Jurnal Administrasi Negara, 8 no 1, (2020).
- Shalihah, Khalifatus. “Pandangan Tokoh Agama Terhadap Tingkat Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Se Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Tongkat Istiwaaini.” *Jurnal ALFAQ Mataram*, 2, (2020).
- Sholikah, Nurus, Putri, Nailul Muna dan Kawan-Kawan. *Jurnal AL-Qonun*, 27 no 1, (2024).
- Syaputri, Wulan, Dhiauddin, Tanjung. “Peran Ilmu Falak Dalam Menentukan Arah Kiblat.” *Jurnal Al-Usrah Al Ahwal As-Syahsiyah*, 06 no, 01, (2021).
- Sriwahyuni. “Kemaksuman Nabi: Kajian Terhadap Ayat-Ayat ‘Itab Terhadap Nabi Muhammad”. *Jurnal: IAIN Malikussaleh Lhoksemawe*, Vol. 2. No. 2, (Desember 2017).
- Tim Mitra Guru. *Sosiologi*. Penerbit: Erlangga, 2006.

Wahyudi Johan, Majid M Dien. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Parnada Media, 2014.

Wakia, Nurul, Sabriadi. “Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat di Atas Kendaraan.” *Jurnal El falaky*, 4 no 2, (2020).

Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Penerbit Pt Hidakarya Agung, 1957.

Yunus, Muhammad, “Hadis Tentang Arah Kiblat.” *Jurnal Al-Irfani Kembang-Karang LombokTimur*, 01 no 01, (2020).

Zilfi, Nahda. “Uji Akurasi Arah Kiblat (Di Makam dan Masjid Jami’ Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal).” Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2023.

Website:

Aziz, Yusuf Abdul. “Apa Itu Pendekatan Penelitian, Pengertian , Jenis dan Kriteria, <https://deepublishstore.com>.